

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan gambaran berpikir matematis siswa SMP dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Islam adalah sebagai berikut :

1. Gambaran kemampuan berpikir matematis siswa SMP dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Islam ditinjau dari kelompok kategori prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut:
  - a. Komunikasi matematis siswa **kategori prestasi belajar tinggi**, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan gambar dapat dikatakan baik. Adanya upaya memberikan penjelasan secara lengkap, sehingga komunikasinya mudah untuk dipahami. Upaya tersebut didukung dengan produktivitas “kata” nya yang relatif banyak. **Kategori prestasi belajar sedang**, komunikasi secara lisan, tertulis, maupun menggunakan gambar dapat dikatakan cukup baik. Mereka hanya menulis sesuai dengan kebutuhan tanpa ada upaya penjelasan secara lengkap. Komunikasinya masih dapat dipahami, meskipun didukung oleh produktivitas “kata” yang relatif cukup. **Kategori prestasi belajar rendah**, komunikasi secara lisan, tertulis, maupun menggunakan gambar dapat dikatakan kurang baik. Mereka hanya menulis sesuai dengan kebutuhan tanpa ada upaya menjelaskan

secara lengkap. Komunikasinya masih susah dipahami, karena produktivitas “kata” nya yang relatif sedikit.

- b. Penalaran matematis siswa **kategori prestasi belajar tinggi** mencakup penalaran secara deduktif dan induktif. Kemampuan menggunakan kedua jenis penalaran tersebut dapat dikatakan baik, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dalam menyelesaikan soal. Kemampuan tersebut didukung oleh pemahaman konsep dan prosedur matematis yang relatif tinggi. **Kategori prestasi belajar sedang**, mencakup penalaran secara deduktif dan induktif. Namun mereka lebih dominan dalam menggunakan penalaran secara deduktif. Kemampuan penalaran mereka didukung oleh pemahaman konsep dan prosedur matematis yang cukup baik. Adapun **kategori prestasi belajar rendah** mencakup penalaran deduktif dan induktif. Namun mereka lebih dominan dalam penalaran secara induktif. Kemampuan penalaran mereka dapat dikatakan kurang baik, karena pemahaman konsep dan prosedur matematisnya masih tergolong rendah.
- c. Pemecahan masalah matematis siswa **kategori prestasi belajar tinggi**, lengkap dan jelas serta dapat menggunakan strategi pemecahan masalah secara tepat. Kemampuan pemecahan masalah ini nampaknya didukung oleh kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalahnya tergolong baik. **Kategori prestasi belajar**

**sedang**, kemampuan pemecahan masalahnya cukup jelas dan dapat menggunakan strategi pemecahan masalah secara tepat. Namun, mereka sering kurang cermat dalam perhitungan. Dalam pemecahan masalah pada umumnya mereka tidak melakukan pengecekan kembali (*looking back*) secara cermat. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalahnya dapat dikatakan cukup baik. **Kategori prestasi belajar rendah**, kurang jelas dalam pemecahan masalah, serta penggunaan strategi pemecahan masalahnya masih kurang terarah, bahkan dapat dikatakan mereka kurang mampu dalam memecahkan masalah. Mereka pada umumnya kurang teliti, dan keinginannya langsung menyelesaikan masalah tanpa melakukan identifikasi masalah serta pengecekan kembali (*looking back*). Pemecahan masalahnya dapat dikatakan kurang baik.

- d. Berpikir kritis matematis siswa **kategori prestasi belajar tinggi**, nampak dalam setiap langkah menyelesaikan masalah dengan argumentasi yang valid, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelompok ini, dapat dikatakan baik. **Kategori prestasi belajar sedang**, nampak dalam setiap menyelesaikan masalah dengan argumentasi yang cukup valid, khususnya dalam mengidentifikasi masalah dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritisnya tergolong cukup baik. **Kategori prestasi belajar rendah**, berpikir kritis matematis siswa, dalam menyelesaikan masalah nampak masih

rendah, dengan argumentasi yang kadang kurang valid. Kemampuan berpikir kritisnya dapat dikatakan kurang baik.

- e. Berpikir kreatif matematis siswa **kategori prestasi belajar tinggi** bervariasi meliputi kelancaran, keluwesan, kerincian, dan keaslian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatifnya baik. **Kategori prestasi belajar sedang**, berpikir kreatif matematisnya bervariasi meliputi kelancaran, keluwesan, kerincian, dan keaslian. Adapun untuk unsur keluwesan lebih nampak dalam bentuk klasikal, artinya unsur keluwesan secara individu masih kurang tetapi secara klasikal dapat berjalan dengan baik. **Kategori prestasi belajar rendah**, berpikir kreatifnya kurang bervariasi. Namun, jika dicermati mereka memiliki kreativitas dalam keaslian. Artinya mereka lebih senang menjawab dengan caranya sendiri walaupun salah. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif mereka secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik.

2. Kemampuan berpikir matematis siswa ditinjau dari nilai-nilai budaya

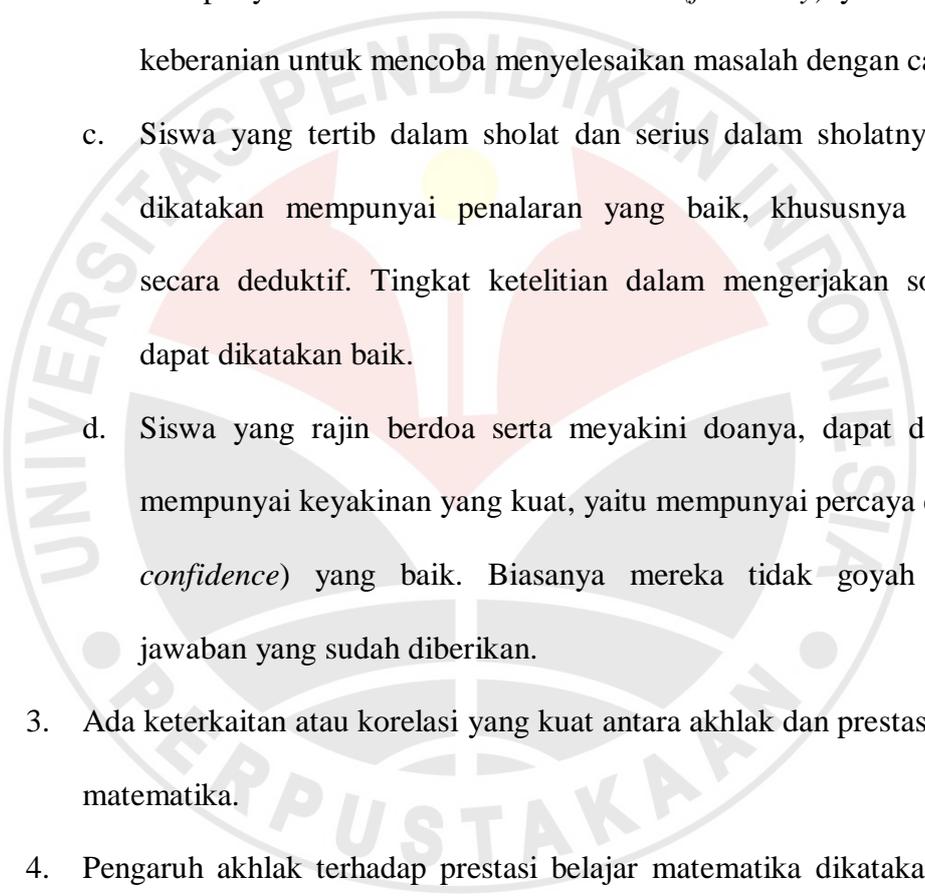
Islam adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum kelompok kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam prestasi belajar terkait dengan tinggi rendahnya prestasi nilai-nilai budaya Islam siswa. Tinggi rendahnya prestasi nilai-nilai budaya Islam terkait juga dengan tinggi rendahnya prestasi akhlak siswa. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar terkait dengan tinggi rendahnya prestasi akhlak siswa.

Akhmad Jazuli, 2012

Gambaran Kemampuan Berpikir Matematis, Akhlak, Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Islam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 
- b. Siswa yang mempunyai hafalan Al Qur'an relatif banyak, dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai daya juang yang baik untuk memecahkan masalah walaupun harus menemui kesulitan atau kebuntuan. Demikian juga dalam hal berpikir kreatif, mereka mempunyai kelebihan dalam keluwesan (*flexibility*) yaitu memiliki keberanian untuk mencoba menyelesaikan masalah dengan cara lain.
  - c. Siswa yang tertib dalam sholat dan serius dalam sholatnya, dapat dikatakan mempunyai penalaran yang baik, khususnya bernalar secara deduktif. Tingkat ketelitian dalam mengerjakan soal juga dapat dikatakan baik.
  - d. Siswa yang rajin berdoa serta meyakini doanya, dapat dikatakan mempunyai keyakinan yang kuat, yaitu mempunyai percaya diri (*self confidence*) yang baik. Biasanya mereka tidak goyah dengan jawaban yang sudah diberikan.
3. Ada keterkaitan atau korelasi yang kuat antara akhlak dan prestasi belajar matematika.
  4. Pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar matematika dikatakan cukup besar.
  5. Pengaruh prestasi belajar matematika terhadap akhlak dapat dikatakan relatif kecil.

## B. SARAN

1. Kepada pihak sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya Islam,
  - a. Sekolah perlu menyediakan fasilitas peribadatan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa, seperti masjid yang dapat menampung seluruh siswa untuk dapat sholat berjama'ah.
  - b. Perlu disediakan tempat-tempat yang representatif untuk terselenggaranya pembelajaran *tahfizh* dalam sistem *halaqah*.
  - c. Perlu adanya solusi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan berpikir siswa yang cukup lebar antara kelompok kategori prestasi belajar tinggi dan kelompok kategori prestasi belajar rendah.
2. Kepada para peneliti pendidikan, perlu ditindaklanjuti penelitian ini untuk:
  - a. Menemukan upaya-upaya lain yang dapat membangun akhlak mulia siswa, dan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir matematis serta berdampak positif terhadap prestasi belajar matematika.
  - b. Meneliti kemampuan berpikir matematis, akhlak dan prestasi belajar matematika siswa SMP dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Islam untuk kelas khusus siswa laki-laki atau kelas siswa campuran.
  - c. Meneliti kemampuan berpikir matematis, akhlak dan prestasi belajar matematika siswa SMP dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Islam

- untuk sekolah-sekolah Islam yang lain, seperti yang bernaung di Yayasan Muhammadiyah atau Yayasan Nahdlotul Ulama.
- d. Meneliti kemampuan berpikir matematis, akhlak, dan prestasi belajar matematika siswa SMP dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Islam untuk sekolah-sekolah umum.
  - e. Meneliti perbedaan pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya Islam dan Pembelajaran Konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa.
  - f. Meneliti faktor penyebab siswa tidak mau mengerjakan sesuatu yang mereka anggap belum jelas manfaatnya. Misalnya, ketika mereka diberi soal ulangan dan tidak bisa maka mereka cenderung diam, membiarkan lembar jawab kosong tanpa ada rasa cemas.
  - g. Meneliti bagian manakah dari materi matematika yang mendapat pengaruh besar dari akhlak, apakah pada bagian kalkulasi atau bagian penalaran.